

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan rel, dan jalan kabel (UU No 38 Tahun 2004 tentang jalan, pasal 1). Jalan merupakan infrastruktur transportasi darat yang berperan sangat penting dalam perkembangan suatu wilayah. Jalan yang berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial budaya, ekonomi, pendidikan, serta pertahanan dan keamanan dari suatu wilayah. Agar dapat terpenuhinya peranan jalan sebagaimana mestinya, pemerintah memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan untuk melakukan kegiatan pengaturan, pembinaan dan pengawasan jalan untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pembangunan infrastruktur (Lubis K & Mulyono A.T, 2015).

Salah satu kegiatan dari pemerintah saat ini pekerjaan preservasi jalan nasional merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat guna menjaga kualitas jalan. Adapun preservasi jalan jembatan merupakan manajemen asset dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu pemeliharaan, rehabilitasi dan rekonstruksi adapun jenis penanganan mulai dari pemeliharaan rutin, berkala, preventif, rehabilitasi minor, rehabilitasi mayor, rekonstruksi dan pelebaran menuju standar. Dalam konsep penanganan jalan dengan skema long segment merupakan penanganan preservasi jalan dalam batasan satu panjang segmen yang menerus bisa lebih dari satu ruas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan kondisi jalan yang seragam yaitu jalan mantap dan standar.

Menurut Mulyono (2013) infrastruktur jalan di indonesia melayani kepentingan multi sektor, berbagai faktor eksternal mempengaruhi

performa pelayanan jalan terhadap pergerakan barang dan penumpang menyebabkan terjadinya masalah penyelenggaraan jalan di Indonesia. Problem penyelenggaraan jalan nasional (Mulyono, 2013) dibagi menjadi beberapa bagian yakni problem pengaturan, problem pembinaan dan problem pembangunan. Problem-problem tersebut berasal dari pihak penyelenggara jalan, penyedia jasa maupun pemanfaat jalan, problem-problem tersebut diantaranya : (a) perencanaan dan pemrograman yang belum sinkron dengan kondisi lapangan; (b) hasil pelaksanaan sulit mencapai mutu yang maksimal sehingga durabilitas menjadi rendah; (c) operasional jalan yang berhadapan dengan faktor eksternal yang menyebabkan jalan cepat rusak; (d) hasil pemeliharaan kurang menjamin mutu pelayanan, keandalan dan akumulasi dari problem-problem tersebut yang merupakan faktor penyebab penurunan mutu jalan di Indonesia.

Pengelolaan infrastruktur yang buruk dapat dilihat dari banyaknya kerusakan jalan yang terjadi hampir disebagian besar daerah di Indonesia. Adapun faktor utama penyebab terjadinya kegagalan dalam konstruksi yaitu pengawasan yang lemah dikarenakan kurangnya koordinasi antara konsultan supervisi (pengawas lapangan) dan kontraktor (penyedia jasa), masa pemeliharaan yang pendek dan kebijakan yang cenderung tidak memberikan kebebasan kepada kontraktor lebih kompetitif dan inovatif merupakan faktor penyebab rendahnya mutu pelaksana disamping faktor individu seperti praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme, tingkat pengetahuan dan pengalaman yang rendah (Partogi M dan Mulyono A.T, 2015).

Dalam suatu proyek konstruksi terdapat 2 (dua) kegiatan yang penting yang harus berjalan paralel, mulai dari saat kontrak ditandatangani sampai kontrak tersebut berakhir yaitu kegiatan fisik dan administrasi kontrak (Kumarul A, Kristina S, Sempurna B, 2016). Pentingnya administrasi kontrak bertujuan untuk memastikan bahwasanya pihak-pihak yang terkait dalam kontrak tersebut dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian (Aripin dan Sembiring, 2016). Keberhasilan proyek pembangunan sarana dan prasarana yang

dilakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh peran dari pelaku konstruksi yang terlibat, salah satunya adalah keterlibatan penyedia jasa konsultasi. Proyek yang memiliki kinerja yang baik salah satunya diakibatkan dari adanya supervisi (pengawasan) yang baik (Iwan Supriyadi, 2004 dalam Partogi M dan Mulyono A.T, 2015).

Mulyono (2013) mengungkapkan bahwa karakter kontraktor di Indonesia cukup memprihatinkan. Dan Menurut Mulyono (2013) menjelaskan bahwa pada prakteknya dilapangan selama ini terdapat kelemahan-kelemahan yang dimiliki pihak Satuan Kerja dalam pengendalian pekerjaan kontraktor. Permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan konstruksi dimana; (1) penyedia jasa selalu berorientasi kepada keuntungan maksimal dengan cara mengurangi kualitas spesifikasi teknis material; (2) kurangnya pemahaman akan metode kerja pelaksanaan pekerjaan; (3) problem pelaksanaan pengendalian administrasi proyek sebagai penjaminan mutu secara komprehensif; (4) peningkatan nilai kontrak penyedia jasa dari tahun ke tahun yang tidak diikuti peningkatan kinerja pelayanan pelaksana jalan; (5) pengguna jasa terlalu percaya pada konsultan supervisi untuk mengendalikan kinerja kontrak dalam pencapaian progres fisik dan keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka perlunya dilakukan penelitian tentang pengukuran kinerja penyedia jasa pada pelaksanaan pekerjaan jalan dan jembatan dengan menggunakan metode kartesius (studi kasus pada pekerjaan Konsultan Manajemen Proyek) untuk mengetahui sejauh mana kinerja baik dari pihak penyedia jasa maupun pengguna jasa dalam melaksanakan fungsi pengendalian pekerjaan konstruksi jalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengukuran kinerja penyedia jasa terhadap hasil monitoring pengendalian dokumen administrasi proyek dengan menggunakan metode kartesius?
- 2) Bagaimana capaian kinerja hasil *E-Monitoring* pada kegiatan yang dilaksanakan oleh pengguna jasa dengan perbandingan terhadap progres rencana dengan menggunakan metode kartesius?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui pengukuran kinerja penyedia jasa terhadap hasil monitoring pengendalian dokumen administrasi proyek dengan menggunakan metode kartesius.
- b. Untuk mengetahui capaian kinerja hasil *E-Monitoring* kegiatan yang dilaksanakan oleh pengguna jasa dengan perbandingan terhadap progres rencana dengan menggunakan metode kartesius.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah pentingnya pengukuran kinerja penyedia jasa khususnya pada pengendalian dokumen administrasi proyek pelaksanaan pekerjaan jalan dan jembatan dan pengukuran kinerja pengguna jasa terhadap pencapaian kinerja berdasarkan hasil *e-monitoring* pekerjaan penanganan jalan nasional, sehingga tercapainya pemenuhan syarat-syarat dalam kontrak.

1.4. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian ini tidak membias dalam menganalisis permasalahan yang terjadi, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

Penyedia Jasa yang dimaksud adalah Kontraktor dan Konsultan Supervisi yang mengerjakan paket dilingkungan di wilayah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VII.

- a. Pengguna Jasa yang dimaksud adalah Satuan Kerja di wilayah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VII.
- b. Status pekerjaan penanganan jalan yang ditinjau adalah jalan nasional di wilayah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VII Provinsi Jawa Tengah dan DIY tahun anggaran 2019.
- c. Analisis kinerja penyedia jasa difokuskan pada pengendalian dokumen administrasi proyek di lapangan yang syaratkan dalam kontrak setiap paket.
- d. Penelitian membahas tentang kinerja penyedia jasa dalam pengendalian dokumen administrasi proyek dan capaian kinerja hasil *e-monitoring* progres kegiatan yang dilaksanakan oleh pengguna jasa.
- e. Kuesioner disusun berdasarkan formulir pemeriksaan dan pengendalian dokumen sesuai Manual dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Tahun 2016, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga.
- f. Data-data yang digunakan adalah data yang berasal dari Konsultan Manajemen Proyek Provinsi Jateng dan DIY.

1.5. Sistematika Penulisan

Rancangan sistematika penulisan pada tesis ini terdiri dari 5 bab, dimana uraian untuk masing-masing bab antara lain adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengambilan tema penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan administrasi proyek, monitoring progres, penggunaan metode kartesius. dan review terhadap penelitian sebelum nya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, bentuk penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, responden penelitian, variabel penelitian, teknik pengolahan data, metode analisis data, dan bagan alir tahapan penelitian, serta jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Data umum responden, analisis hasil pengukuran kinerja penyedia jasa dan capaian kinerja pengguna jasa, Analisis Pengukuran kinerja penyedia jasa dan capaian kinerja pengguna jasa menggunakan metode kartesius, analisis perbandingan kinerja penyedia jasa data kuesioner dan capaian progres keuangan paket pekerjaan menggunakan metode kartesius, analisis perbandingan capaian kinerja dengan menggunakan metode kartesius dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN